



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi saat ini berkembang dengan pesat seiring dengan hadirnya internet. Perkembangan tersebut tentunya membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi dan informasi sendiri ditandai dengan kemudahan dalam mengakses berita secara daring atau *online*.

Internet sebagai titik awal perkembangan telah membawa perubahan besar di segala aspek kehidupan masyarakat modern. Hubungan sosial, perilaku politik, model bisnis, hingga praktik jurnalisme saat ini jauh berbeda dibandingkan dengan keadaan pada awal 2000-an (Wendratama, 2017, p. 2). Kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat, terbukti dengan adanya perkembangan ponsel pintar atau *smartphone* yang saat ini sudah dapat digunakan untuk mengakses berita dan informasi kapanpun dan dimanapun. Saat ini *smartphone* sudah menjadi media dan perangkat yang diandalkan untuk mencari informasi.

Media *online* menghadirkan banyak keuntungan yang dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses berita dan informasi kapan dan dimana saja. Menurut survei yang dilakukan Nasional CSIS periode 23-30 Agustus 2017, frekuensi masyarakat mengakses media

online sebesar 14.7 setiap harinya. Kondisi ini menjadi peringkat kedua setelah televisi (CSIS, 2017, p. 35).

Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jaringan internet Indonesia (APJII) mengungkap bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan. Jumlah pengguna internet pada 2014, berjumlah sekitar 88,1 juta orang dari total 252,4 juta penduduk Indonesia. Pada survei yang dilakukan sepanjang 2016, jumlah pengguna internet meningkat menjadi 132,7 juta orang dari total 256,2 juta penduduk Indonesia. Sekitar 127 juta dari pengguna internet di Indonesia menggunakan jasa internet untuk mengakses berita di media *online* (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2016).

Perkembangan internet di Indonesia tidak hanya diwarnai dengan pengguna internet yang semakin meningkat dari hari ke hari, tetapi konten dari internet juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Salah satu perkembangan yang cukup signifikan adalah jurnalisme berbasis *online* yang menjadi tren di kalangan pengusaha media (Santoso, 2016, p. 343). Dengan meningkatnya pertumbuhan angka pengguna jasa internet di Indonesia, tak heran pertumbuhan media khususnya portal pemberitaan *online* juga ikut meningkat secara pesat.

Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) pada tahun 2017 merilis survei mengenai dampak penyebaran berita palsu atau *hoax* yang marak terjadi belakangan ini. Hasilnya sekitar 84,5% responden menyatakan terganggu dengan berita *hoax*. Selain itu penyebaran *hoax* tercatat juga

dilakukan melalui beberapa media, antara lain melalui situs web (34,90%), media televisi (8,70%), media cetak (5%), surat elektronik atau *email* (3,10%), dan radio (1,20%). Mayoritas berita *hoax* disebarakan melalui situs web dan didominasi oleh faktor sosial politik serta isu SARA hingga 91,80% (Mastel, 2017 p.17).

Dalam perkembangan media *online* yang semakin masif, dikenal pula *news aggregator* sebagai salah satu portal penyedia berita secara *online*. *News aggregator* merupakan pengumpul berita-berita *online* yang diterbitkan oleh media lain. *News aggregator* tidak menghasilkan konten sendiri melainkan merupakan hasil kurasi konten melalui penggunaan kombinasi penilaian editorial manusia dan algoritma komputer. Hasilnya disajikan dengan beberapa kalimat dan mungkin foto dari artikel aslinya untuk membaca artikel lengkap, pengguna dapat mengklik dan masuk ke web situs pembuat konten asli (Athey dan Mobuis, 2017, p.2)

News aggregator bekerja dengan menyederhanakan pencarian berita dan informasi agar pembaca dapat membaca berita dengan mudah dan cepat. Pembaca akan disuguhi dengan konten berita dan informasi yang sedang hangat dan populer, dengan cara memunculkan notifikasi pada layar *smartphone* pengguna (Lesmana, 2016, para 2).

Di Indonesia, aplikasi *news aggregator* berita *online* antara lain Babe, Kurio, Baca, Line Today, dan UC News. UC News sebagai salah satu aplikasi *news aggregator* merupakan aplikasi yang diluncurkan oleh UC Web yang merupakan bagian dari Korporasi Alibaba Group. Aplikasi

ini berisi-berita pilihan dan terpopuler dari berbagai kategori yang didukung oleh *big data* (Pratama, 2017, para 5).

Salah satu pesaing dekat UC News adalah Line Today yang sama-sama beroperasi di Asia. Menurut General Manager UC News Kenny Ye, keunggulan UC News yang mampu menampilkan lini berita sesuai dengan minat pengguna dengan memanfaatkan *big data* pada platform yang dimiliki pengguna. Sementara Line Today yang hanya melakukan sinkronisasi berita saja, UC News mempelajari perilaku pengguna dan menyajikan berita sesuai dengan preferensi (Setyanti, 2016, para 6).

Meskipun *news aggregator* khususnya UC News dipandang sebagai salah satu kemajuan dalam pemberitaan secara *online* dengan mudah dan cepat, namun penyebaran berita *hoax* sering kali ikut diberitakan oleh penyedia konten *news aggregator*. Penyebaran berita *hoax* dapat berakibat memberikan kesesatan informasi kepada pembacanya, lebih lanjut dapat memunculkan konflik antara kelompok masyarakat. Topik pemberitaan secara *hoax* yang sering diangkat adalah berkaitan dengan keagamaan, ras, dan politik. Keseluruhan topik tersebut khususnya topik terakhir merupakan topik yang sensitif untuk dibahas, sehubungan dengan Indonesia yang telah memasuki tahun politik (Mastel, 2017 p.18). Tentu, penyebaran berita *hoax* melalui berbagai media khususnya melalui *news aggregator* adalah tidak sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dalam jurnalisme yang sangat mengedepankan semangat kejujuran, kebenaran dan tidak memihak dalam menyajikan sebuah berita kepada pembaca.

Proses pemilihan berita yang layak untuk terbit atau tidak dalam sebuah media yang dinamakan proses *gatekeeping*. Proses *gatekeeping* ini selalu dilakukan di setiap media, seperti yang dilakukan oleh UC News. Proses *gatekeeping* dapat diartikan sebagai proses menyeleksi berita-berita yang ada dalam media massa. Biasanya redaksi akan mempertimbangkan nilai dalam sebuah berita layak atau tidak untuk diterbitkan (MC Quail, 2011, p.42).

Dalam penelitian ini, penulis memilih UC News sebagai subjek penelitian. UC News adalah sebuah platform yang menyajikan berita dalam beberapa kategori, selain itu UC News juga memiliki wadah bagi orang-orang yang ingin menyampaikan berita atau opini. UC We-Media merupakan wadah untuk penyampaian opini atau berita yang dapat disampaikan masyarakat luar. UC News sendiri menggabungkan dua cara kurasi berita yaitu *full algoritma* oleh mesin dan *human* (manusia).

Menurut KBBI, algoritma adalah urutan logis pengambilan keputusan untuk pemecahan masalah. Algoritma dibutuhkan untuk memerintah komputer mengambil langkah-langkah tertentu dalam menyelesaikan masalah. Tim editor UC News menggunakan algoritma untuk memudahkan dalam proses pencarian berita. Mesin pencari akan mencari berita yang sesuai dengan *tagging* kemudian akan memasukan berita tersebut ke dalam kanal sehingga dapat memudahkan editor dalam proses *gatekeeping*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses

gatekeeping yang memanfaatkan gabungan algoritma komputerisasi dan editor (manusia) oleh redaksi dari UC News.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses *gatekeeping* yang memanfaatkan gabungan algoritma komputerisasi dan editor (manusia).

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses kerja *gatekeeping* yang dilakukan oleh editor (manusia) dan mesin pencari di UC News?
2. Bagaimana produk yang disajikan UC News setelah melalui proses *gatekeeping*?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses kerja *gatekeeping* yang dilakukan oleh manusia dan mesin pencari di UC News.
2. Untuk mengetahui produk produk yang disajikan UC News setelah melalui proses *gatekeeping*.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami proses *gatekeeping* yang dilakukan oleh mesin pencari maupun editor (manusia). Selain itu, penelitian dapat berguna sebagai bahan referensi, bagi peneliti yang ingin meneliti topik yang serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, pertimbangan, maupun bahan evaluasi bagi media UC News dalam memanfaatkan algoritma mesin pencari.

1.6. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan yang ada. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti ini adalah peneliti hanya terfokus pada satu *news aggregator* berita yaitu UC News Indoensia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menggambarkan bias algoritma oleh *news aggregator* lain.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A